

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Maka dari itu, Pendidikan itu paling penting dalam kehidupan karena yang akan memperbaiki karakter menjadi lebih baik untuk hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan kebutuhan vital bagi individu.

Setiap orang pasti membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan yang baik. Dalam menjalankan pendidikan, setiap orang bukan hanya sekedar mendapatkan pendidikan saja, namun juga harus ada hasil yang baik dari adanya pendidikan itu. Melalui pendidikan, seseorang akan menjadi orang yang berguna dan memiliki kompetensi yang lebih baik. Menurut Suyanto (dalam Raharjo, 2012, hlm. 300) menyatakan bahwa seorang presiden negara paling maju di dunia, masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat melahirkan sumber daya manusia yang dapat bersaing, berkualitas, inovatif, kritis dan kreatif.

Pada zaman sekarang dalam dunia pendidikan terjadi pergeseran paradigma belajar, yaitu dari paradigma *teaching* yang menekankan guru sebagai pusat belajar menjadi paradigma *learning* yaitu siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator belajar. Dalam menghadapi pergeseran paradigma pembelajaran tersebut pemerintah menyusun Kurikulum 2013, penyempurnaan pola pikir melalui kurikulum ini diharapkan dapat diikuti dengan perubahan pola pikir para praktisi pendidikan, khususnya guru. Dalam proses belajar mengajar peran guru sangatlah penting selain memberikan ilmu juga guru harus bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa dalam

**Nurul Laelah Alfauziah, 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

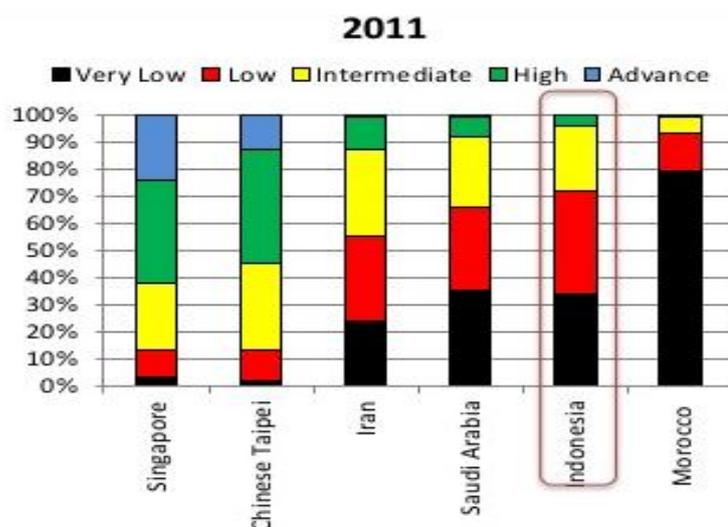
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar dengan baik. Salah satu jenis kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mencari solusi dari suatu masalah secara logis. Kemampuan berpikir kritis siswa saat ini masih rendah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil riset *Program for International Student Assessment* (PISA) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara, hal ini Indonesia masih tergolong rendah. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Jika dibandingkan negara ASEAN misalnya Thailand dan Singapura posisi Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah Higher Order Thinking Skill. Dengan demikian, kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan

Selain PISA, TIMSS juga dijadikan acuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia. Gambar 1.1 memperlihatkan posisi Indonesia berdasarkan studi TIMSS tahun 2011.

**Gambar 1. 1**  
**Posisi Indonesia berdasarkan TIMSS Tahun 2011**



Nurul Laelan Arauziani, 2017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber: Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 14 Januari 2014*

Berdasarkan data tersebut, dapat kita lihat bahwa Indonesia berada dibawah Negara Iran, Saudi Arabia, Marocco, dan negara lainnya. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa di Indonesia lebih dari 80% berada pada posisi low. Adapun penjelasan mengenai kriteria hasil penelitian TIMSS tahun 2011, yaitu:

- Low : mengukur kemampuan sampai level *knowing*
- Intermediate : mengukur kemampuan sampai level *applying*
- High : mengukur kemampuan sampai level *applying*
- Advance : menguku kemampuan sampai level *reasoning* dengan *incomplete information*

Dari penelitian TIMSS dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih berada pada tahap pengetahuan. Dimana tahapan tersebut siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu akan alasan atau informasi yang berhubungan dengan masalah, sehingga membuat siswa menerima informasi dari guru tanpa mengolah informasi tersebut. Hal tersebut dapat diperkuat oleh Dike (dalam Tarmali, 2017, hlm. 36) bahwa kemampuan berpikir kritis terdapat 3 aspek yakni definisi dan klarifikasi masalah, menilai, dan mengolah informasi berhubungan dengan maslaah, solusi masalah/membuat kesimpulan dan memecahkan masalah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai refleksi PISA dan TIMSS, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di Indonesisa belum mampu memecahkan soal dengan berpikir tingkat tinggi misalnya memberi alasan pada jawaban. Berpikir tingkat tinggi dalam hal ini adalah kurangnya pengembangan berpikir kritis siswa.

Pemaparan diatas menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA harus lebih diarahkan pada proses pembelajaran yang dimana siswa turut

**Nurul Laelah Alfauziah, 2019**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa cenderung pasif, kurang fokus pada materi yang telah disampaikan oleh guru, hal tersebut menyatakan selain hasil belajar yang rendah, kemampuan berpikir siswa kurang mampu diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya mengenai pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut, guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar mengakibatkan rasa bosan dan mengantuk ketika belajar. Karena hanya dengan mendengarkan guru, menulis dan duduk saja tanpa ada cara lain bagi siswa. Rasa tersebut menjadikan malas dan tidak adanya rasa tertarik terhadap mata pelajaran ekonomi akibatnya menjadikan rendah motivasi siswa untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka, ketika sudah merasa malas siswa lebih baik berbincang bersama teman sebangkunya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran ekonomi menjadi kurang dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru ekonomi di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Kota Tasikmalaya, Ibu Desi Resti Destriana, S.Pd., masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang dan kurang penguasaannya terhadap materi ekonomi yang diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karena penerapan model belajar yang kurang bervariasi dalam penyampaian materi menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar ekonomi.

**Nurul Laelah Alfauziah, 2019**

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari permasalahan diatas menjelaskan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung monoton. Kurangnya motivasi belajar siswa juga membuat siswa tidak fokus untuk belajar yang akhirnya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam pembelajaran ekonomi menjadi penting dalam mencapai tujuan belajar. Kemampuan berpikir seseorang dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran, kecepatan dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berpikir dikaitkan dengan proses belajar. Namun pada umumnya proses belajar atau cara pengajaran guru ekonomi di sekolah hanya meliputi ranah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan) saja. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran yang meliputi ranah kognitif C4, C5 dan C6.

Dari data pra penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Terpadu Riyadlul Ulum, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis siswa**  
**kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Terpadu Riyadlul Ulum**  
**Semester Ganjil TahunAjaran 2017/ 2018**

No	Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	90-100	A	Sangat Tinggi	1	1,82
2	80-89	B	Tinggi	4	7,27
3	65-79	C	Sedang	19	34,55
4	55-64	D	Rendah	18	32,73
5	52 ke bawah	E	Sangat Rendah	13	23,64
<b>Jumlah</b>				55	100
<b>Nilai Minimum</b>				<b>20</b>	
<b>Nilai Maksimum</b>				<b>100</b>	

Nurul Laelah Alfauziah, 2019  
*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>49,82</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>24,89</b>

*Sumber: data setelah diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa 18 orang siswa masuk ke dalam kategori rendah dan 13 orang siswa masuk ke dalam kategori sangat rendah. Kemudian siswa yang mendapat kategori sedang sebanyak 19 orang, siswa yang mendapat kategori tinggi 4 orang dan yang mendapatkan kategori sangat tinggi hanya 1 orang saja. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya menunjukkan masih belum optimal. Maka, kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya masih harus dikembangkan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan kritis yang baik sehingga terjadi keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan keadaan yang terjadi di lapangan dalam hal ini kemampuan kritis peserta didik.

Kurangnya model pembelajaran mengakibatkan pemahaman berpikir kritis rendah, karena kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar ekonomi dapat diakibatkan dari pelajaran ekonomi yang dirasa sulit ataupun cara guru dalam menyampaikannya. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus tanpa adanya perubahan dan variasi dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga siswa kurang antusias dan aktif dalam belajar. Metode yang dipakai haruslah inovatif dan dapat diterapkan secara langsung kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan, proses pembelajaran yang sukses tidak hanya dilihat dari hasil akhir. Namun dapat dilihat juga dari keadaan siswa ketika belajar di kelas, banyak siswa yang kurang motivasi untuk belajar sehingga di kelas banyak siswa yang tidak mendengarkan guru ataupun bermain bersama temannya. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa siswa tersebut bisa

**Nurul Laelah Alfauziah, 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan jenuh dalam belajar yang hanya mendengarkan guru ceramah. Hal tersebut hanya salahsatu dari sekian banyak faktor yang menjadikan siswa tidak kondusif di kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi, pemilihan model pembelajaran oleh guru sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dalam mempelajari materi. Dalam hal ini, model yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*. Model pembelajaran ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Maka dari itu, sebaiknya model pembelajaran ini digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong saja.

Model pembelajaran dipersiapkan pendidik juga harus bervariasi sesuai dengan derajat kemampuan para anak. Model pembelajaran dapat diberikan dalam rangka menstimulusi berbagai bidang pengembangan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran ekonomi memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar maksimal.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk memilih lokasi SMA Terpadu Riyadlul Ulum sebagai tempat melakukan penelitian ini. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi.

Cara yang ditempuh ini siswa diharapkan akan lebih aktif dalam belajarnya, sehingga hasil belajar ekonomi dapat ditingkatkan dengan prestasi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya)**”

Nurul Laelah Alfauziah, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada materi perdagangan internasional?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada materi perdagangan internasional?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada materi perdagangan internasional?
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada materi perdagangan internasional?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi. Secara khusus peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

Nurul Laelah Alfauziah, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik SMA pada mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dikelasnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan untuk mendorong pengkajian dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi siswa melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagaimana mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Terpadu Riyadlul Ulum
  - c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis menjadi lebih baik
  - d. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi, agar kelak dapat diterapkan ketika mengajar di sekolah.

Nurul Laelah Alfauziah, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurul Laelah Alfauziah, 2019  
***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LERANING TEKNIK JIGSAW  
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI  
EKSPERIMEN DI KELAS XI IPS SMA TERPADU RIYADLUL ULUM KOTA  
TASIKMALAYA PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL)***  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)